

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP
KEDISIPLINAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH SISWA
KELAS VII MTS HIMMATUL UMMAH TAPUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



OLEH :

FIKA NURJANNAH
NPM : 162410175

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM RIAU PEKANBARU
1441 H / 2020 M**

YAYASAN LE MBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Fika Nurjannah
Npm : 162410175
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : H.Miftah Syarif, M.Ag
Judul Skripsi : "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII MTs Himmatul Ummah"

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Kamis , 3 September 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Perbaikan abstrak	
2.	Jum'at, 4 September 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Perbaikan BAB I tentang Gejala- gejala	
3.	Senin , 7 September 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Perbaikan BAB II tentang Konsep Operasional	
4.	Selasa, 8 September 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Perbaikan BAB III tentang Populasi dan Sampel	
5.	Jum'at, 11 September 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Perbaikan BAB IV tentang hasil hipotesis	
6.	sabtu, 12 September 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Perbaikan BAB V Perbaikan kesimpulan	
7.	Senin, 14 September 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Perbaikan Tabel	
8.	Rabu, 16 September 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	Perbaikan Daftar Kepustakaan	

Pekanbaru, 7 September 2020

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, MM., M.E.Sv
NIDN: 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

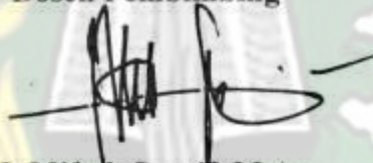
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Fika Nurjannah
Npm : 162410175
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : H. Miftah Syarif, M.Ag
Judul Skripsi : "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII MTs Himmatul Ummah."

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (SI) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui

Dosen Pembimbing


H. Miftah Syarif, M.Ag
NIDN. 1027126802

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**



H. Miftah Syarif, M.Ag
NIDN.1027126802

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Dr. Zukhri, MM, M.E., Sy
NIDN: 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

LEMBARAN PENGESAHAN

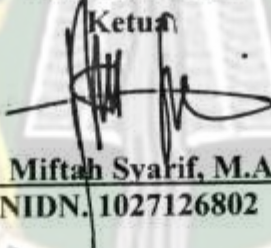
Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Fika Nurjannah
Npm : 162410175
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : H. Miftah Syarif, M. Ag
Judul Skripsi : "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII MTs Himmatul Ummah."

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI)

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**


Ketua


H. Miftah Syarif, M. Ag
NIDN.1027126802

Penguji I


Dr. H. M. Ali Noer, M.A
NIDN.1018066001

Penguji II


Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A
NIDN.1027126802

**Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau**


Dr. Zulkifli, MM, M.E., Sy
NIDN.1025066901





UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 31 Agustus 2020 Nomor : 76/Kpts/Dekan/FAI/2020, maka pada hari ini Rabu Tanggal 02 September 2020 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Fika Nurjannah |
| 2. NPM | : 162410175 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII MTs Hummatul Ummah Tapung |
| 5. Waktu Ujian | : 08.00 – 09.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 80 (A-) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

H. Miftah Syarif, M.Ag

Dosen Penguji :

- | | | |
|---------------------------|-----------|---|
| 1. H. Miftah Syarif, M.Ag | : Ketua | : |
| 2. Dr. H. M. Ali Noer, MA | : Anggota | : |
| 3. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Anggota | : |



Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,
Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

SURAT KETERANGAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fika Nurjannah

NPM : 162410175

Judul Skripsi : **Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap
Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas
VII MTs Hmmatul Ummah Tapung.**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila dikemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 18 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan




Fika Nurjannah

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat bertangkaikan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR) dengan judul skripsi “Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII MTs Himmatul Ummah”.

Melalui pengantar skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun materil yang sangat penulis rasakan manfaatnya sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan kerendahan hati dan penuh keikhlasan ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orangtua tercinta, ayahanda Zakir dan Ibunda Juminem yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, menasehati dan selalu mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada jenjang pendidikan

- perguruan tinggi. Serta terimakasih kepada Ibu, Bapak, Abang Ismail Pratama, Adek Liza Nabila, Mas Iman Meiranda dan seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa.
2. Bapak prof. Dr. Syafrinaldi, SH.M.C.L selaku rektor Universitas Islam Riau beserta staf.
 3. Bapak Dr. Zulkifli, M.M.,ME.Sy selaku dekan Fakultas Agama Islam.
 4. Bapak Dr.Syahraini Tambak, S.Ag., selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam.
 5. Bapak Dr.Hamzah, M.Ag. selaku wakil dekan II Fakultas Agama Islam.
 6. Bapak Drs. Mawardi Ahmad, M.A selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam.
 7. Bapak Miftah Syarif, M.Ag. selaku ketua prodi Fakultas Agama Islam dan pembimbing terbaik yang sangat sabar membimbing penulis.
 8. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam.
 9. Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Riau yang melayani buku-buku yang dibutuhkan penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
 10. Kepala sekolah MTs Himmatul Ummah Tapung Kabupaten Kampar Bapak M. Saleh, S.Ag dan seluruh pendidik dan tenaga pendidikan, dan seluruh peserta didik khususnya kelas VII MTs Himmatul Ummah yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.
 11. Terkhusus untuk sahabat penulis Heni Kurniawan S.Pd, Mela Selvi Anggraini S.Pd, Erika Alyasa br.Sitepu S.Pd (Fourfams). Novita Aulia

S.Ip, Leni S.Pd, Hanna Riski Utami S.Pd, Shella Sakana Zain S.Pd (ELFIHAS), Dewi Rafi Martini, kak Lilik Nurindah Sari S.Pd , kak Ismi liani S.Pd dan Anjarwati S.P yang tiada henti nya memberikan saya semangat dan motivasi.

12. Dan seluruh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Khususnya prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas C angkatan 2016.

Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis sangat berharap adanya kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan-perbaikan dimasa yang akan mendatang. Akhir kalam, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan Pendidikan Islam.

Pekanbaru, 3 Juli 2020

Fika Nurjannah

162410175

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A. Konsep Teori.....	8
1. Keteladanan Guru	8
a. Pengertian Guru	8
b. Pengertian Keteladanan.....	8
c. Sifat-sifat keteladanan.....	14
d. Macam-macam Keteladanan.....	16
2. Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah.....	18
a. Pengertian Kedisiplinan	18

b. Macam-macam disiplin	21
c. Pentingnya Disiplin	22
d. Pengertian Shalat Berjamaah	22
e. Hikmah Shalat Berjamaah	23
f. Keutamaan Shalat Berjamaah di Masjid	24
g. Aspek-aspek Pelaksanaan Shalat Berjamaah	25
B. Penelitian Relevan	26
C. Konsep Operasional	29
D. Kerangka Berfikir	32
E. Hipotesis Penelitian	32
BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek dan Objek	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengolahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII MTs Himmatul Ummah	55

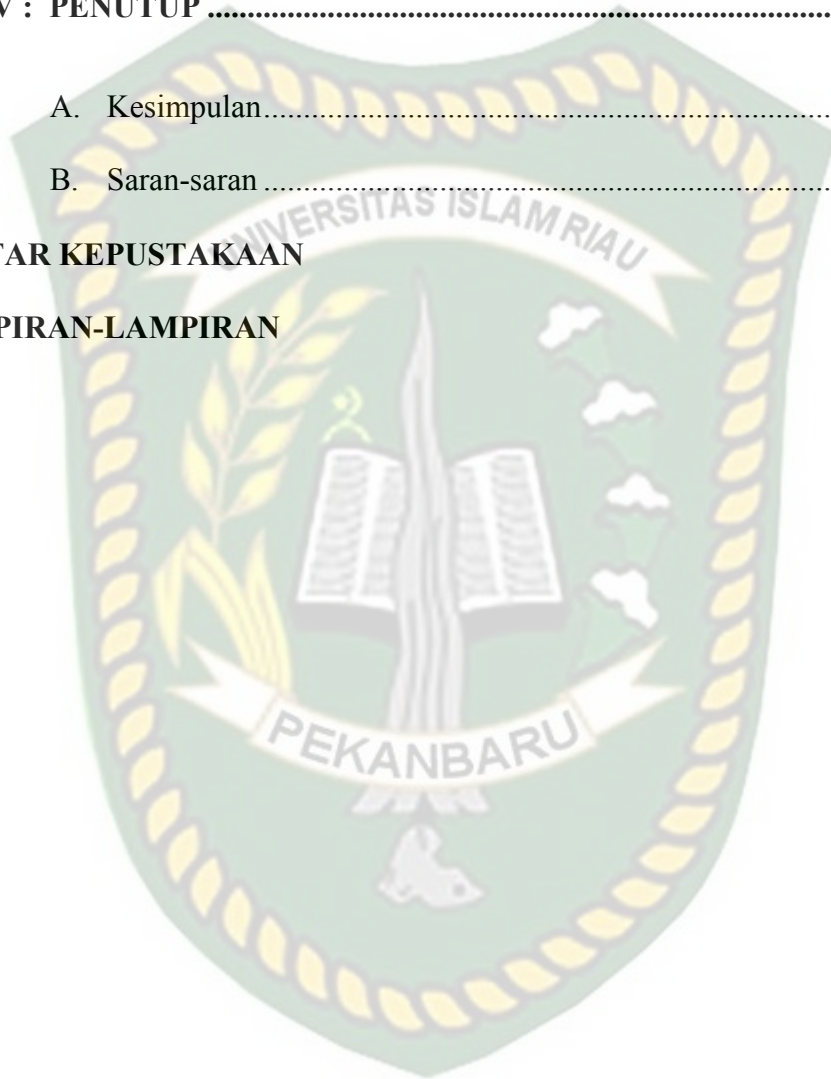
C. Analisis Data	59
D. Interpretasi Data	64

BAB V : PENUTUP **67**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran	67

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Konsep Operasional Pengaruh Keteladanan Guru	29
Tabel 2 : Konsep Operasional Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa	31
Tabel 3 : Tabel Kegiatan Waktu Penelitian.....	34
Tabel 4 : Populasi dan sampel penelitian Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa kelas VII MTs Himmatul Ummah.....	35
Tabel 5 : Skor Pada Angket.....	38
Tabel 6 : Uji Validitas Keteladanan Guru (X)	40
Tabel 7 : Uji Validitas Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (Y)	41
Tabel 8 : Uji Reliabilitas Keteladanan Guru (X)	43
Tabel 9 : Uji Reliabilitas Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (Y).....	43
Tabel 10 : Interpretasi Koefisien Korelasi	45
Tabel 11 : Tabel Pemimpin Sekolah	50
Tabel 12 : Jumlah dan Luas Ruang MTs Himmatul Ummah.....	52
Tabel 13 : Tabel Data Siswa.....	54

Tabel 14 : Tabel Data Guru	54
Tabel 15 : Rekapitulasi Skor Angket Keteladanan Guru (X).....	56
Tabel 16 : Rekapitulasi Skor Angket Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (Y).....	58
Tabel 17 : Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 18 : Hasil Uji Linieritas	60
Tabel 19 : Uji Anova	62
Tabel 20 : Besar Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa	62
Tabel 21 : Interpretasi Koefesien Korelasi	63
Tabel 22 : Coeffients	63

ABSTRAK

PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH SISWA KELAS VII MTS HIMMATUL UMMAH TAPUNG

OLEH :

Fika Nurjannah

162410175

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh gejala kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa yang rendah. Fokus masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII MTs Himmatul Ummah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII MTs Himmatul Ummah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi. Subjek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Himmatul Ummah Tapung Kabupaten Kampar. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Himmatul Ummah berjumlah 66 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Keteladanan Guru (variabel X) dan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (variabel Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah, Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan IBM spss statistik 23 for windows bahwa analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu 0,000 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Besarnya tingkat pengaruh antara Keteladanan Guru (variabel X) dengan Kedisiplinan shalat Dzuhur Berjamaah (variabel Y) sebesar 44,3% karena berada dalam rentang 0.40 – 0.599 yaitu pada kriteria tingkat **sedang**. Sedangkan 55,7% Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Ini artinya pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di MTs Himmatul Ummah dengan kategori “sedang”.*

Kata Kunci : *Keteladanan Guru, Kedisiplinan Shalat Berjamaah*

الملخص

تأثير نموذج المعلم على انضباط أداء صلاة الظهر بالجماعة لتلاميذ الفصل السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية الأهلية هممة الأمة تابونج

فيكا نورجينة

162410175

خلفية هذا البحث هي ما إذا كان هناك أعراض انضباط أداء صلاة الظهر بالجماعة في مستوى منخفض. تركز المشكلة في البحث على ما هو تأثير نموذج المعلم على انضباط أداء صلاة الظهر بالجماعة لتلاميذ الفصل السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية الأهلية هممة الأمة. يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير نموذج المعلم على انضباط أداء صلاة الظهر بالجماعة لتلاميذ الفصل السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية الأهلية هممة الأمة. هذا النوع من البحث هو دراسة ارتباط كمي. المواد المستخدمة في هذا البحث كانت جميع تلاميذ الفصل السابع من المدرسة المتوسطة الإسلامية الأهلية هممة الأمة تابونج بمنطقة كامبار. كان مجتمع وعينة هذا البحث جميعاً من تلاميذ الفصل السابع من المدرسة المتوسطة الإسلامية الأهلية هممة الأمة وعددهم 66 تلميذاً. يكون هذا البحث من متغيرين، هما نموذج المعلم (المتغير X) وانضباط أداء صلاة الظهر بالجماعة للتلاميذ (المتغير Y) أظهرت النتائج أن هناك تأثيراً لنموذج المعلم على انضباط أداء صلاة الظهر بالجماعة، ويمكن ملاحظة ذلك من نتائج معالجة البيانات باستخدام إحصائيات إي بي أم برنامج الإحصاء للعلوم الاجتماعية رواية 23 للنوافذ أن تحليل الانحدار البسيط حصل على قيمة معنوية أقل من 05,0 أي 000,0، لذلك تم قبول Ha ورفض Ho حجم مستوى التأثير بين نموذج المعلم (المتغير X) وانضباط أداء صلاة الظهر بالجماعة للتلاميذ (المتغير Y) هو 3,44٪ لأنه يقع في النطاق 40,0 – 599,0 وهو معيار المستوى "المتوسط". وفي الوقت نفسه، يتأثر 7,55٪ من انضباط التلاميذ بمتغيرات أخرى لم يتم دراستها. وهذا يعني أن المعلم له تأثير نموذجي على انضباط صلاة الظهر بالجماعة لتلاميذ الفصل السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية الأهلية هممة الأمة في الفئة "المتوسطة".

الكلمات الرئيسية: نموذج المعلم، الانضباط في صلاة الجماعة

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF TEACHER ROLE MODEL ON STUDENT DISCIPLINE IN PERFORMING CONGREGATIONAL DZUHUR PRAYERS IN CLASS VII AT MTS HIMMATUL UMMAH TAPUNG

BY:

Fika Nurjannah
162410175

This study is motivated by the signs of lack discipline among students in performing congregational dzuhur prayers. The problem formulation of this study is whether there is an influence of teacher role model on student discipline in performing congregational dzuhur prayers in class VII at MTs Himmatul Ummah. This study aims to investigate the influence of teacher role model on student discipline in performing congregational dzuhur prayer in class VII at MTs Himmatul Ummah. The type of this study is a quantitative correlation study. The subject of this study is all seventh grade students of MTs Himmatul Ummah Tapung, Kampar Regency. The population and sample of this study are all students of class VII at MTs Himmatul Ummah totaling 66 students. This study has two variables, namely the teacher role model (variable X) and the student discipline in performing congregational prayers (variable Y). The results of this study show that there is an influence of teacher role model on student discipline in performing congregational prayers. It can be seen from the results of data processing using IBM spss statistics 23 for windows that simple regression analysis obtained a significance value which is less than 0.05, namely 0.000, it means that H_a is accepted and H_o is rejected. The magnitude level of influence between the teacher role model (variable X) and the student discipline in performing congregational prayers (variable Y) is 44,3% which is in the range 0.40 - 0.599, or in the medium level criteria. Meanwhile, 55,7% of student discipline is influenced by other variables which are not investigated in this study. In conclusion, it is proven that the teacher role model influences the student discipline in performing dzuhur prayers in class VII at MTs Himmatul Ummah with the category of "medium".

Keywords: teacher role model, discipline in congregational prayers

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin dapat membantu seorang siswa tumbuh dengan kepercayaan dan kontrol diri yang baik, yang dituntut oleh kesadaran yang baik dari dirinya dan hidupnya serta perasaan yang baik tentang dirinya dan perasaan tanggung jawab serta kepeduliannya terhadap lingkungannya. Inti dari disiplin adalah untuk mengajar atau seseorang yang mengikuti ajaran dari seorang pemimpin. Tujuan dekat dari arti disiplin adalah untuk membuat anak/siswa terlatih, terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Tujuan jangka panjang dari disiplin ialah perkembangan dari pengendalian diri sendiri yaitu dalam hal mana anak/peserta didik dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dari luar. Pengendalian berarti menguasai tingkah laku sendiri dengan berpedoman dengan norma-norma yang jelas, standar-standar dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri. Karena itu baik orang tua maupun guru haruslah secara terus menerus berusaha untuk makin memainkan peranan yang makin kecil dari pekerjaan pendisiplinan itu, dengan secara bertahap mengembangkan pengendalian diri sendiri pada anak/siswa. Menanamkan disiplin adalah proses mengajar bagi diri guru atau orang tua dan suatu proses belajar bagi anak/siswa. Menurut Zakiyah Daradjat (2012:39) Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orangtua.

Mereka ini takkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang menjabat guru. Dalam dunia pendidikan, guru memiliki berbagai peranan diantaranya adalah sebagai pendidik (peran paling utama), sebagai model atau teladan, sebagai pengajar dan pembimbing, dan lain-lain. Sebagai seorang yang memiliki peran sebagai model atau teladan. Guru harus bisa menjaga diri dengan tetap mengedepankan profesionalismenya dengan penuh amanah, arif dan bijaksana sehingga siswa lebih mudah meneladani guru yang berkepribadian yang baik.

Hal ini juga terjadi pada siswa MTs Himmatul Ummah yang mana kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah yang masih kurang. Karena masih adanya murid yang kurang disiplin. Dapat diatasi dengan melaksanakan shalat berjamaah. Shalat merupakan ibadah yang paling utama dan banyak mengandung hikmah, diantaranya : dapat memberikan ketentraman dan ketabahan hati sehingga orang tidak mudah lupa daratan ketika mendapatkan cobaan. Karena shalat untuk berdialog kepada Allah, shalat untuk membina ketakwaan dan shalat juga dapat membersihkan jiwa dan rohani kita dari aneka rupa perangai keji dan buruk.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-ankabut ayat 45 :

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ
اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Begitu waktu shalat tiba, orang yang taat beribadah akan segera tergugah hatinya untuk melakukan kewajiban shalat, biasanya melakukannya pada awal waktu, karena takut akan terlalaikan atau terjadi halangan yang tidak disangka. Andaikata ia tidak segera melaksanakan, maka ia akan berusaha menjaga dan mencari peluang untuk bergegas melaksanakannya. Jika pada suatu ketika keadaan tidak mengizinkannya untuk melaksanakan shalat pada waktunya, ia akan gelisah, merasa berdosa, dan marah kepada dirinya. Kebiasaan gesit, cekatan dan sederhana akan menyertai jalan hidupnya. Pada orang yang seperti itu, akan mudah tumbuh kebiasaan disiplin diri, dan disiplin yang dibiasakan dalam shalat akan menular keseluruh hidup kesehariannya. Disiplin yang telah terbina itu akan sulit di ubah, karena telah menyatu dengan pribadinya (Zakiah Darajat, 1988:37).

Pemerintah sekarang telah mengevaluasi sistem pendidikan yaitu dengan hadirnya kurikulum 2013 yang diharapkan bisa menjadi solusi dalam hal mendidik sehingga mampu membentuk karakter kedisiplinan siswa. Kurikulum

2013 dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini. Korupsi, penyalahgunaan obat terlarang, pembunuhan, kekerasan, premanisme dan lain-lain adalah kejadian yang menunjukkan kualitas pendidikan dan sumberdaya manusia yang rendah serta rapuhnya pondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa (Mulyasa, 2013:14).

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian ketika melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah berlangsung di MTs Himmatul Ummah Tapung, ternyata masih ada siswa yang :

1. Masih bermain bola dilapangan saat adzan berkumandang.
2. Masih ada siswa yang makan dikantin saat adzan berkumandang.

(Observasi dikelas VII MTs Himmatul Ummah Tapung) gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII memiliki kedisiplinan shalat berjamaah yang rendah.

Mengingat penelitian ini sangat penting, berdasarkan hal ini maka permasalahan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah sangat urgent diteliti dengan judul **“Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa kelas VII MTs Himmatul Ummah Tapung”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, persoalan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa kelas VII MTs Himmatul Ummah Tapung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan apakah terdapat Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa kelas VII MTs Himmatul Ummah Tapung.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa kelas VII MTs Himmatul Ummah Tapung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pemikiran bagi pengembangan ilmu agama, khususnya dalam mengkaji dan menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan Kedisiplinan shalat siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa di sekolah. Manfaat bagi siswa dalam kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah agar siswa dapat :

- 1) Membiasakan diri untuk selalu shalat tepat waktu, sikap disiplin ini lama-lama akan menyebar juga pada kegiatan lain, tidak hanya shalat melainkan kegiatan belajar mengajar di kelas.

2) Membiasakan diri untuk selalu mengingat dan memprioritaskan Allah, dengan selalu melakukan shalat tepat waktu, maka Allah akan menjadi prioritas utama dalam kehidupannya.

3) Memberikan kesempatan pada siswa tentang cara belajar mengatur waktu.

b. Manfaat bagi guru :

1) Kepada pendidik, sebagai bahan masukan dan pemikiran bagi guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

2) Sebagai bahan masukan dan referensi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat siswa.

c. Manfaat bagi sekolah :

1) Sekolah akan mengalami perubahan/perbaikan yang lebih pesat karena mampu menanggulangi berbagai masalah kedisiplinan shalat siswa.

2) Peneliti lebih lanjut sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan sangat penting karena dalam memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai langkah-langkah penelitian dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk memudahkan dan terarahnya penulisan penelitian ini maka tema-tema yang akan dibahas diatur secara sistematis menjadi beberapa bab dan sub bab yang uraiannya antara satu dengan yang lainnya

mempunyai hubungan sistematis, sehingga membentuk uraian yang patut dan mudah dipahami, yakni sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, Terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, Terdiri dari deskripsi teori yang menguraikan tentang Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa kelas VII MTs Himmatul Ummah, konsep operasional, kerangka konseptual, hipotesis penelitian, dan penelitian relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN, Terdiri dari jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, interpretasi data dari hasil pengolahan dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP, Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Keteladanan Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Ramayulis yang dikutip Aminatul Zahroh (2015:3) Guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing di lembaga formal (sekolah). Guru adalah orang yang bertugas memberikan ilmu pengetahuan (*Transfer of knowledge*) kepada peserta didik (Hasan Langgulung:1988:86).

Dalam paradigma jawa, guru sering diartikan sebagai orang yang harus “digugu” dan “ditiru”. Digugu dalam arti didengar semua perkataan ucapannya, sedangkan “ditiru” dalam arti diikuti atau dicontoh setiap tingkah laku dan perbuatannya. Dengan kata lain, perkataan dan perbuatan guru haruslah mencerminkan perilaku layaknya contoh atau teladan serta figur panutan. Guru sebagai figur atau panutan dapat dikatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik (*educator*), mengajar (*instruktur*) membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), Jalur pendidikan formal, pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS) dan pendidikan menengah (SMA/MA) (Aminatul Zahroh, 2015:3).

b. Pengertian Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata ”Teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh”. Pada umumnya keteladanan ini berupa

contoh tentang sifat, sikap dan perbuatan yang mengarah kepada perbuatan baik untuk ditiru atau dicontoh.

Keteladanan atau *qudwah* merupakan satu model yang sangat efektif untuk memengaruhi orang lain. Dalam islam, model ini banyak terdapat pada bidang pendidikan dan dakwah. Model qudwah memiliki daya pengaruh dalam menyamakan pesan. Dalam bidang pendidikan Islam, model qudwah ini kerap kali menjadi bahasan, karena jika seseorang menyampaikan suatu ilmu pengetahuan, namun ia sendiri tidak meyakinkannya atau tidak mempraktikkannya, maka ia akan dicela dan disebut sebagai munafik (Ulil Amri Syafri, 2014:142).

Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru didalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Akmal Hawi, 2014: 93).

Konsep teladan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi SAW Untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia disetiap masa dan tempat. Berdasarkan pengertian tersebut, keteladanan guru adalah hal hal yang dapat dicontoh baik berupa perbuatan, perkataan sikap dan sifat. Guru dipandang sebagai sumber keteladanan, karena sikap dan sifat guru sangat berpengaruh besar terhadap siswa. Bagi seorang guru menjadi teladan bagi anak didiknya adalah mutlak dan tidak bisa ditinggalkan. Bahkan sebelum menjadi guru, keteladanan itu harus sudah tertanam dalam niat dan hati. Karena itu jalan satu-satunya

untuk bisa menciptakan anak didik yang unggul dan handal (Gustaf Asyirint, 2010:34).

Menjadi guru adalah pekerjaan yang mulia. Segala perilakunya dicontoh dan ditiru oleh peserta didik. Banyak sekali jasa yang sudah diberikan untuk kemajuan bangsa ini, sehingga guru sering mendapatkan sebutan sebagai guru bangsa. Guru yang efektif adalah guru yang menunaikan peran, tugas, dan fungsinya secara profesional. Sebagai teladan, guru tidak hanya mengajar (instructor) secara tepat dan efektif, tetapi juga harus efektif dalam mendidik (educator) mendidik dengan keteladanan itu lebih efektif dan lebih baik daripada mengajar hanya dengan perkataan saja (*lisan al-hal ashahu min lisan al-maqal*) (Aminatul Zahroh, 2015:178).

Menurut pendapat Zuhairi dalam Aminatul Zahroh (2015:178) Guru adalah sumber keteladanan yang tiada henti, yaitu suatu pribadi yang penuh dengan contoh teladan bagi peserta didiknya sampai akhir hayat. Mereka mendambakan seorang guru yang benar-benar diteladani, dicontoh, ditiru, dan tidak punya cacat moral sama sekali. Keteladanan itu tidak hanya penting bagi peserta didiknya, namun lebih penting bagi dirinya sendiri dan juga untuk mengarahkan dirinya. Jadi, baik saja tidak cukup, tetapi harus menjadi yang terbaik baik perkataan maupun perbuatannya. Hal ini disebabkan guru menjadi orangtua kedua bagi peserta didik. Guru mewakili orangtua peserta didik di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga yang dalam arti luas merupakan keluarga kedua bagi

peserta didik. Dengan kondisi demikian, guru perlu berusaha sekuat tenaga agar dapat menjadi teladan yang baik untuk peserta didik dan masyarakat bangsa ini. Segala tingkah laku, perbuatan, dan cara-cara berbicara guru akan mudah ditiru atau diikuti oleh peserta didik. Oleh karena itu, sebagai guru harus memberi contoh yang baik kepada peserta didiknya.

Sementara itu, menjadi guru teladan harus membawa perubahan tingkah laku peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan “*teaching is the guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil learn*” yang artinya bahwa mengajar itu memimpin aktivitas atau kegiatan belajar dan bermaksud untuk membantu atau menolong peserta didik dalam belajarnya. Peran dan tanggung jawab guru sebagai orangtua dan teladan sangat didukung oleh keperibadian guru itu sendiri. Misalnya, seorang guru harus memiliki kejujuran yang tinggi, guru harus memiliki ahklak yang baik, guru harus bersifat pemaaf, guru harus memiliki sifat toleran, dan lain sebagainya (Aminatul Zahroh, 2015:178).

Pada dasarnya, perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan kata lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru (Hamzah, 2010:17)

Menurut Abdul Majid dalam Khairun Nisa (2018:15) menyatakan Teladan berarti tingkah laku, cara berbuat, dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini, lahirlah gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Keteladanan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan memberi contoh-contoh (teladan) yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Dengan adanya teladan yang baik maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliyah yang penting bagi pendidik anak.

Menurut Imam Zamakhsyari dalam Ulil Amri Syafri (2014:142) Uswah ini dapat dimaknai menjadi *Uswatun hasanah* dan *suwah sayyi'ah*. Maka dalam islam sering digunakan istilah *qudwah hasanah* untuk menggambarkan keteladanan yang baik, atau di *ma'rifat*-kan *al* (kata sandang) menjadi *al-qudwah*. Hal ini juga di tegaskan oleh Zamakhsyari dalam *tafsir Al-Kasyaf* bahwa *qudwah* adalah *uswah* (alifnya dibaca dhammah), artinya menjadikan (dia) contoh dan mengikuti.

Pembinaan akhlak melalui keteladanan memang cukup representatif untuk diterapkan. Menurut Abdullah Nasih Ulwah, keteladanan merupakan kunci dari pendidikan akhlak seorang anak. Dengan keteladanan yang diperolehnya di lingkungan rumah dan sekolah, seorang anak akan mendapatkan kesempurnaan dan kedalaman akidah, keluhuran moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan. Contoh model pendidikan *qudwah* yang paling berhasil adalah

pendidikan ala *Rasulullah Shallallahu Alaihi wasallam*, di mana pendidikan yang berlangsung berpusat pada diri beliau dengan menampilkan keteladanannya dalam segala aspek. Dengan kesempurnaan akhlak dan moral yang dimiliki Rasulullah, secara tidak langsung berpengaruh pula pada sikap keintelektualan beliau. Kesempurnaan ini tercermin dalam pandangan yang tepat, serta analisis dan perencanaannya yang cermat. Hal tersebut memperlihatkan bahwa dengan kepribadian dan akhlak yang sempurna (aspek afektif), beliau mampu menjadi seorang pendidik yang aktif dan terjun langsung dalam mendidik (aspek psikomotorik) dan menjadi orang yang pintar dan cerdas serta teruji intelektualnya dengan bimbingan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* (aspek kognitif) (Ulil Amri Syafri, 2014: 144).

Pendidikan dengan teladan dapat dilakukan oleh pendidik dengan menampilkan perilaku yang baik di depan peserta didik. Penampilan perilaku yang baik dapat dilakukan dengan sengaja maupun dengan tidak sengaja. Keteladanan yang disengaja adalah keteladanan yang sengaja diadakan oleh pendidik agar diikuti atau ditiru oleh peserta didik, seperti memberikan contoh membaca yang baik dan mengajarkan sholat dengan benar. Pada kenyataannya, guru sudah memberikan contoh seperti perkataan, perbuatan dan tingkah laku teladan yang baik. Akan tetapi peserta didik masih saja tidak dapat mencontoh atau meneladaninya. Siswa cenderung tidak dapat mencontoh atau meneladaninya.

Jika kondisi seperti ini terus berlangsung, tujuan sekolah tidak akan terpenuhi terutama masalah kedisiplinan. Oleh sebab itu, sebagai guru

hendaknya melakukan perbaikan dan memberikan teladan yang baik agar dapat memberikan contoh serta pengaruh yang baik terhadap peserta didik sehingga perilaku disiplin peserta didik dapat diterapkan di sekolah. Permasalahan yang dihadapi oleh MTs Himmatul Ummah yaitu kurangnya kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah peserta didik. masalah tersebut dikarenakan rendahkan kedisiplinan yang tertanam dalam peserta didik.

c. Sifat-sifat Keteladanan

Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam kitab Ta'limul Muta'allim terjemahan Ali Chasan Umar Adapun dalam memilih guru, hendaknya penuntut ilmu memilih guru yang lebih alim dan wira'i serta lebih tua usianya. Sebagaimana Imam Abu Hanifah di masa belajarnya memilih seorang guru Syekh Hammad bin Abi Sulaiman setelah beliau benar-benar merenung dan berpikir. Beliau memilih guru dari kalangan seorang ulama yang paling alim pada zamannya dan lebih tua usianya serta wira'i. (Az-Zarnuji, 1993: 21)

Guru merupakan figur teladan bagi peserta didiknya. seorang guru harus bisa menjadi contoh (uswah) yang baik bagi yang lainnya, baik dalam perkataan maupun perbuatannya, sebagaimana Nabi Muhammad menjadi uswah bagi seluruh umat manusia. Tutar kata dan perbuatan yang dibuat untuk guru harus sesuai dengan nilai-nilai agama. Nilai-nilai yang terdapat pada ajaran agama harus diaplikasi dan diterapkan oleh guru dalam segala sendi-sendi kehidupan. Guru tidak hanya pandai berbicara dan bertutur kata saja, tetapi bisa menerapkan aplikasi nyata dalam lingkungan sekolah,

keluarga dan masyarakat. Hal ini disebabkan guru merupakan figur panutan dan pemberi penerangan bangsa ini (Aminatul Zahroh, 2015: 57).

Seperti diungkapkan oleh Firmansyah dalam Barnawi (2013: 94) ada delapan sifat keguruan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang seharusnya kita tiru. Berikut adalah sifat-sifat keguruan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW :

- 1) Kasih sayang.
- 2) Sabar.
- 3) Cerdas.
- 4) Tawadhu.
- 5) Bijaksana.
- 6) Pemberi maaf.
- 7) Kepribadian yang kuat.
- 8) Yakin terhadap tugas pendidikan.

Sedangkan menurut Al-Ghazali dalam Barnawi (2013 : 96) seseorang yang memiliki akal sempurna dan ahklak yang terpuji baru boleh menjadi guru. Selain itu, guru juga harus didukung dengan sifat-sifat khusus. Sifat-sifat khusus yang harus dimiliki oleh guru menurut Al-Ghazali sebagai berikut :

- 1) Rasa kasih sayang dan simpatik.
- 2) Tulus ikhlas.
- 3) Jujur dan percaya.
- 4) Lemah lembut dalam memberi nasehat.

- 5) Berlapang dada.
- 6) Memperlihatkan perbedaan individu.
- 7) Mengajar tuntas (tidak pelit terhadap ilmu)
- 8) Memiliki idialisme.

d. Macam-macam keteladanan

Seorang guru harus menampilkan perilaku yang bisa diteladani oleh siswanya. Menurut Jamal yang dikutip oleh Akhiya Huddinmn (2017:7) keteladanan yang bisa dilakukan oleh guru diantaranya adalah keteladanan berbuat jujur, keteladanan menunjukkan kecerdasannya, keteladanan disiplin, keteladanan akhlak mulia, dan keteguhan memegang prinsip. Hal tersebut tidak jauh beda dengan yang diuraikan oleh Thamrin yang dikutip oleh Akhiya Huddinmn (2017:7) bahwa ada beberapa keteladanan yang dapat diterapkan oleh pendidik. Secara lebih rinci ada lima macam keteladanan yaitu :

1. Keteladanan berbuat jujur dan tidak suka berbohong. Kejujuran merupakan sumber kebenaran yang memberikan kedudukan mulia di masyarakat dan dapat diteladani oleh peserta didik dimana saja, tetapi sebaliknya apabila guru sering berbuat tidak jujur maka pendidik menjadi sumber utama dalam menghancurkan masa depan peserta didik. Kejujuran dalam berbicara harus selalu dijaga saat menghibur atau sedang menceritakan kisah tertentu kepada anak.
2. Keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas. Keteladanan disiplin menjalankan tugas tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran,

tetapi bagaimana guru merancang proses pembelajaran yang di dalamnya memuat pembinaan karakter, sehingga dapat menghasilkan peserta didik berakhlak mulia. Misalnya hadir sebelum jam masuk kelas, proses pembelajaran berjalan sesuai alokasi waktu dan menjalankan Sholat tepat waktu.

3. Keteladanan akhlak mulia. Bisa dikatakan sangat naif apabila guru tidak mampu menunjukkan perilaku yang patut dicontoh oleh peserta didik. Berbagai tindakan baik yang bisa ditunjukkan oleh pendidik, yaitu melaksanakan sholat tepat waktu, berdoa untuk memulai dan mengakhiri suatu kegiatan, mengajarkan untuk menghafal surat-surat pendek.
4. Keteladanan menunjukkan kecerdasannya. Sebagai seorang pendidik harus memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan, sehingga dapat mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik. Hal-hal yang menunjukkan guru mempunyai kecerdasan yaitu mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sopan dan santun, rendah hati, lembut dalam berbicara, dan menguasai materi pelajaran.
5. Keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras. Mandiri dan kerja keras merupakan dua sikap yang saling berkaitan. Dimana mandiri berarti tidak mudah bergantung dengan orang lain sedangkan kerja keras berarti selalu berusaha apabila mengalami kegagalan. Melalui penanaman sikap bekerja keras, otomatis secara perlahan sikap mandiri anak akan tumbuh dengan sendirinya. Keteladanan yang dikembangkan di sekolah harus dilaksanakan secara total. Keteladanan seorang guru adalah apabila ia

dapat menjadi guru yang berprestasi dan mampu menjadi teladan. Membangun keteladanan sama seperti membangun budaya, watak dan kepribadian. Pada awalnya memang terasasulit dan penuh perjuangan, namun setelah terbentuk dan dirasakan manfaatnya, justru akan menjadi suatu kebutuhan. Di samping itu, tanpa keteladanan, semua yang diajarkan kepada siswa akan menjadi teori saja, artinya mereka seperti gudang ilmu yang berjalan tetapi tidak dapat menjalankan dalam kehidupannya, dan yang lebih utama, keteladanan dapat dilakukan setiap saat. Sehingga dengan adanya keteladanan, apa saja yang disampaikan akan membekas dan keteladanan ini merupakan cara termurah dan tidak memerlukan tempat tertentu.

Dari uraian tentang macam-macam keteladanan guru diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi panutan bagi siswa, guru harus menerapkan macam-macam keteladanan, diantaranya keteladanan berbuat jujur dan tidak berbohong, keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas, keteladanan akhlak mulia, keteladanan menunjukkan kecerdasannya, dan keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras.

2. Kedisiplinan Shalat Berjama'ah

a. Pengertian kedisiplinan

Secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 268) disiplin adalah tata tertib di sekolah, kemiliteran, dan lain sebagainya (ketaatan/kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah). Syaiful Bahri Dzamarah dalam Muhammad Fazil (2017:20) Disiplin adalah tata tertib yang dapat

mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti mematuhi tata tertib. Disiplin sangat penting dalam ajaran islam. Hampir seluruh ibadah-ibadah islam mengandung unsur-unsur pengajaran dan latihan-latihan disiplin. Kewajiban untuk menunaikan shalat dengan syarat-syarat, rukun-rukun, atau tata cara tertentu jelas mengandung pelajaran dan latihan disiplin. Begitu juga ibadah puasa yang harus dikerjakan secara disiplin. Ibadah puasa akan meningkatkan kendali kontrol jiwa baik dalam hubungan ssama manusia maupun dengan Allah.

Metode dasar untuk membentuk disiplin diri adalah membangun komitmen untuk menegakkan disiplin. Komitmen ini merupakan kesiapan meghadapi tantangan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan limit waktu sangat dekat. Disiplin diri dapat berbentuk ketaatasasan mengikuti prosedur standar, selayaknya mengoperasikan alat-alat canggih. Disiplin diri tidak hanya berkaitan dengan dimensi waktu, melainkan juga dimensi gerak. Seorang guru olahraga misalnya harus disiplin menerapkan gerak fisik standar untuk menghindari kecelakaan. Seorang teknisi mesin harus mendisiplinkan diri untuk menghindari kerusakan yang lebih besar, dan kesalahan teknis (Sudarwan Danim, 2012 : 141).

Sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan prasyarat agar siswa dapat belajarsecara optimal. Kondisi semacam ini dapat terjadi jika disiplin

disekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Siswa baru akan menyesuaikan diri dengan situasi sekolah. Jika situasi sekolah disiplin, siswa akan ikut disiplin. Kepala sekolah memegang peran penting dalam membentuk disiplin sekolah, mulai dari merancang, melaksanakan dan menjaganya (Eka Prihatin, 2011:97)

Disiplin merupakan faktor pembentuk karakter peserta didik. Disiplin bukan hanya terbatas masalah waktu saja, namun juga menyangkut perilakunya ketika di sekolah, terutama ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru yang berdisiplin tinggi akan berupaya datang ke sekolah dengan tepat waktu dan selalu memperhatikan penampilannya. Seorang guru sebaiknya mengajari dan membiasakan dirinya untuk berdisiplin tinggi sebelum mengajari para peserta didiknya (Aminatul Zahroh, 2015: 100).

Menurut Aminatul Zahroh (2015: 100) Ada beberapa penyebab perilaku peserta didik yang indiscipliner, adalah sebagai berikut :

1. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru.
2. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah, misalnya kondisi sekolah yang kurang menyenangkan dan kurang teratur.
3. Perilaku tidak disiplin disebabkan oleh peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home*.
4. Perilaku tidak disiplin yang disebabkan oleh kurikulum. Kurikulum yang terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, serta terlalu dipaksakan dalam proses belajar mengajar (PMB).

b. Macam-macam disiplin

Banyak para pakar yang mengemukakan tentang macam-macam disiplin, Adapun menurut piet A. Sahertian yang dikutip oleh Muhammad Fazrih (2011: 12) tentang macam-macam disiplin sebagai berikut :

1. Disiplin tradisional adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik. Maksudnya disiplin ini adalah disiplin yang menjadikan yang terdidik sebagai otoriter, contohnya orangtua yang memaksa anaknya untuk beribadah apabila si anak usianya lebih dari tujuh tahun untuk shalat maka si anak boleh dihukum.
2. Disiplin modern adalah pendidikan hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur dirinya. Ada situasi yang akrab, hangat, bebas sehingga si terdidik dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Maksudnya disiplin disini adalah disiplin yang menjadikan si terdidik diberikan pilihan untuk melaksanakan suatu hal yang dikerjakan atau ditinggalkan agar anak bisa mengembangkan diri dengan harmonis. Contohnya orang tua secara demokratis telah memberitahu anaknya tentang kebaikan dan akibat apabila si anak tidak mengerjakan atau meninggalkan shalat, artinya orangtua tidak memaksa tujuannya adalah agar tercipta hubungan harmonis antara orangtua dan anak.
3. Disiplin liberal yang dimaksud disiplin liberal adalah disiplin yang diberikan kepada terdidik sehingga anak tersebut merasa memiliki kebebasan tanpa batas. Maksudnya disini adalah siterdidik diberikan kebebasan untuk

melaksanakan atau meninggalkan suatu aturan, situasi hubungannya pun tidak akrab dan tidak harmonis.

c. Pentingnya disiplin

Dalam hal menanamkan disiplin, seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk menuntun para siswanya ke arah yang lebih baik, bisa menjadi teladan, selalu sabar terhadap siswanya dan penuh perhatian. Seorang guru harus menanamkan nilai positif terhadap siswa terutama dalam hal disiplin shalat.

Untuk kepentingan hal tersebut, seorang guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya.
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin (E. Mulyasa, 2006: 109)

d. Pengertian Shalat Berjama'ah

Secara umum shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi ketentuan shalat berjamaah. Namun secara khusus, ketika kita menemukan perintah atau anjuran untuk melakukan shala berjamaah, sebenarnya tidak sekedar berjamaah secara minimalis terdiri dari dua orang begitu saja, melainkan ada beberapa kriteria yang bersumber dari contoh aplikatif dimasa Nabi SAW (Ahmad Sarwat, 2018: 12).

Shalat berjamaah adalah salah satu simbol ketaatan rakyat kepada pemimpin. Selama imam (pemimpin) tidak melanggar tidak melakukan tindakan

yang melanggar syara, maka ia wajib tidak diikuti. Jika imam nya salah, makmum bisa menegurnya langsung dengan cara-cara yang diajarkan Rasulullah. Bila imam salah, maka hal yang pertama dilakukan adalah mengingatkan. Misalnya dalam satu kesempatan shalat berjamaah seorang imam menambah atau mengurangi rukun fi'liy dalam shalat, maka makmum wajib mengingatkan. Ini adalah gambaran kalau pemimpin umat melakukan kesalahan maka wajib diingatkan. Apalagi bila ia melakukan tindakan kezhaliman dan sewenang-wenang, maka ia wajib tidak diikuti karena perbuatannya menyimpang dari tatanan syariah (A Darussalam, 2016:25).

Shalat menurut bahasa adalah doa atau doa untuk kebaikan sedangkan menurut istilah syariat islam adalah ucapan dengan salam (Abdul Somad, 2017: 15). Menurut Asep Muhyiddin dalam Anisah (2018: 33) Shalat adalah kewajiban bersifat individual (*fardl'ain*) yang penyelenggaraannya disunatkan berjamaah (khususnya untuk salat wajib-ed) seperti tercemin dalam hadis yang artinya,"salat berjamaah lebih utama dengan nilai puluh tujuh derajat ketimbang shalat sendiri."

e. Hikmah Shalat Berjamaah

Hikmah serta manfaat dari shalat berjama'ah sangat banyak sekali. Baik hikmah serta manfaat yang dapati di dunia ini maupun di akhirat nanti. Shalat berjama'ah merupakan senjata ampuh umat islam dalam membangun rasa persaudaraan, menjauhkan diri dari keterpecah-belahan dan lain-lain. Sebagaimana beberapa hikmah dan manfaat shalat berjamaah menurut Abdurohman (2017 : 35) sebagai berikut :

1. Shalat pada waktunya dan pelatihan kedisiplinan.
2. Shalat berjama'ah dapat memakmurkan masjid-masjid.
3. Melaksanakan shalat dengan tenang.
4. Menuai pahala disetiap langkah.
5. Melahirkan sebuah perkenalan (Ta'aruf)
6. Melahirkan rasa saling mencintai karena Allah.

f. Keutamaan Shalat Berjama'ah di Masjid

Merujuk hasil analisis Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam *Fath Al-Bari Syarah Shahih Al-Bukhari* yang dikutip Myr Raswad (2011: 177) keutamaan shalat berjamaah di masjid itu adalah sebagai berikut :

1. Menyambut adzan disertai niat shalat berjamaah.
2. Bersegera hadir shalat diawal waktu.
3. Melangkahakan kaki dengan tenang ke masjid.
4. Berdoa takka;a masuk ke masjid.
5. Shalat *tahiyatul masjid* sebelum duduk di masjid.
6. Menanti kehadiran jamaah yang lain.
7. Didoakan malaikat.
8. Disaksikan malaikat.
9. Menyambut iqamah dengan doa.
10. Diselamatkan dari gangguan setan.
11. Berdiri teak dan bersiap mengikuti imam.
12. Menyaksikan dan mengikuti takbir ihram imam.
13. Merapatkan dan meluruskan *shaf*.

14. Menjawab ucapan imam, *sami'allahu li man hamidah rabbana wa lakal hamdu*.
15. Lebih aman dari kelalaian.
16. Lebih khusyu'
17. Lebih bagus dari tata cara shalat.
18. Dilindungi malaikat.
19. Menyimak dan merenungkan bacaan imam.
20. Menampakkan syiar islam.
21. Membuat marah setan yang menyaksikan kekokohan, kekompakan, dan saling tolong menolong jamaah dalam ketaatan.
22. Dijaga dari sifat munafik dan buruk sangka.
23. Menjawab salam imam.
24. Mengambil keberkahan berjamaah, shalat, dzikir, dan doa.
25. Membangun kesatuan hati antara jamaah dan komunitas masjid.
26. Menyimak bacaan imam.
27. Mengucapkan amin bertepatan dengan amin malaikat.

g. Aspek-aspek Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Disamping mempunyai pahala yang besar, shalat berjamaah ternyata mempunyai aspek-aspek pelaksanaan Shalat Berjamaah antara lain:

1. waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah. Allah SWT menegaskan bahwa shalat yang difardhukan itu mempunyai waktu tertentu. Shalat fardhu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya tersebut mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Hal itu

merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus-menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1990: 117)

2. Keteraturan dalam melaksanakan shalat berjamaah

Semua amal baik hendaklah dilaksanakan secara terus menerus dan teratur. Begitupun dengan shalat berjamaah hendaknya dilakukan secara terus menerus dan teratur. Dengan demikian seseorang akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik karena sudah sering dilakukan. Orang yang melakukan shalat hidupnya akan terkontrol dengan baik. Setiap melaksanakan shalat, seorang muslim menghadapkan dirinya ke hadapan Allah SWT, meminta ampunan dan petunjuk-Nya melalui bacaan shalat yang diucapkannya. (Rois Mahfud, 2011 : 27)

3. Kesadaran dan ketaatan dalam melaksanakan shalat berjamaah

Kesadaran adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang terjadi disekitarnya, atau kemampuan untuk menceritakan apa yang terjadi dalam pikirannya (Bisri M. Djaelani, 2010:42).

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan yang peneliti anggap ada hubungannya dan kaitannya dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian Muhammad Fazil mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh tahun 2017 yang berjudul “Pembiasaan

Shalat Dzuhur berjamaah dalam peningkatan kedisiplinan siswa SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar”. Pada penelitian ini, Muhammad Fazil menggunakan penelitian lapangan dan merupakan penelitian kualitatif, sedangkan saya menggunakan penelitian kuantitatif. Dipenelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti sangat diperlukan karena bertindak sepenuhnya dilapangan. Adapun pengertian penelitian kualitatif ini adalah sebuah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan yang dimana bahan-bahan ataupun data yang dikumpulkan adalah yang sifatnya berupa keterangan, misalnya keterangan tentang adat istiadat, keterangan tentang riwayat. Objek yang ia teliti adalah siswa SMA sedangkan peneliti siswa MTs. Dalam penelitian ini menjelaskan Terdapat pengaruh dari shalat dzuhur berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Lhoknga, kebanyakan siswa berubah lebih baik setelah adanya pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, dan siswa-siswa tersebut mendapat pembelajaran dari shalat dhuhur berjamaah, salah satunya berpengaruh terhadap kedisiplinan.

2. Dari hasil penelitian Nani Setianingsih Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru terhadap kedisiplinan siswa di MTsN 1 Lampung Timur”. Adapun sifat dari penelitian ini adalah bersifat pengaruh. Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan pendekatan kuantitatif penulis ingin mengetahui adakah pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa. Dalam penelitian ini

menjelaskan Semakin guru menampilkan teladan yang baik maka kedisiplinan siswa akan semakin baik pula, dan semakin guru menampilkan teladan yang kurang baik maka kedisiplinan siswa akan kurang. Dari hasil analisis yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan siswa MTs N 1 Lampung Timur dalam kategori cukup baik karena guru memberikan teladan yang cukup baik. Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang kedisiplinan. Namun, kedisiplinan yang difokuskan Nani Setianingsih yaitu kedisiplinan siswa karena keteladanan guru. Selain itu tujuan dari penelitian tersebut hanya ingin mengetahui adakah pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa. Letak perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu, jika pada penelitian ini memfokuskan pada kedisiplinan pendidik terhadap peraturan di sekolah, sedangkan penulis memfokuskan pada keteladanan guru terhadap kedisiplinan Shalat dzuhur berjamaah siswa.

3. Dari hasil penelitian Anisah Hamidah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo 2018 yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru Dan Karakter Siswa Terhadap Kedisiplinan Shalat Di Mts Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun”. Adapun sifat dari penelitian ini adalah bersifat pengaruh. Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan pendekatan kuantitatif penulis ingin mengetahui adakah pengaruh keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat siswa. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh Anisah

Hamidah Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang kedisiplinan shalat siswa di MTs sama halnya dengan yang diteliti peneliti. Selain itu tujuan dari penelitian tersebut hanya ingin mengetahui adakah pengaruh keteladanan guru dan karakter siswa terhadap kedisiplinan shalat siswa. Letak perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu, jika pada penelitian ini memfokuskan pada keteladanan dan karakter siswa, sedangkan penulis memfokuskan pada keteladanan guru terhadap kedisiplinan Shalat dzuhur berjamaah siswa.

C. Konsep Operasional

1. Indikator keteladanan Guru

Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru didalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Akmal Hawi, 2014: 93).

Adapun cara-cara yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam menumbuhkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa melalui keteladanan guru dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 01 : Konsep Operasional Keteladanan Guru

Variable	Dimensi keteladanan Guru	Indikator
1	2	3
Keteladanan Guru	Keteladanan berbuat jujur dan tidak suka berbohong.	1. Guru harus selalu berkata jujur dalam berbicara kepada

		<p>peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru harus menjaga perkataan kepada peserta didik.
	<p>Keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru hadir sebelum jam masuk kelas. 2. Guru mengatur kegiatan pembelajaran dikelas sesuai alokasi waktu. 3. Guru menjalankan kegiatan keagamaan disekolah.
	<p>Keteladanan akhlak mulia.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Melaksanakan Shalat tepat waktu. 2. Guru berdoa untuk memulai dan mengakhiri suatu kegiatan pelajaran. 3. Guru mengajarkan untuk menghafal surat-surat pendek.
	<p>Keteladanan menunjukkan kecerdasannya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan 2. Guru harus memiliki sopan santun, rendah hati, lembut dalam berbicara. 3. Guru harus menguasai materi pelajaran.
	<p>Keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guu tidak mudah bergantung dengan orang lain. 2. Guru selalu berusaha apabila mengalami kegagalan.

2. Indikator disiplin Shalat Dzuhur Berjamaah

Secara umum shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi

makmum dengan memenuhi ketentuan shalat berjamaah. Namun secara khusus, ketika kita menemukan perintah atau anjuran untuk melakukan shala berjamaah, sebenarnya tidak sekedar berjamaah secara minimalis terdiri dari dua orang begitu saja, melainkan ada beberapa kriteria yang bersumber dari contoh aplikatif dimasa Nabi SAW (Ahmad Sarwat, 2018: 12).

Tabel 02 : Konsep Operasional kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah

Variable	Dimensi kedisiplinn Shalat	Indikator
1	2	3
Kedisiplinan Shalat Berjamaah	Ketepatan waktu dalam melaksanakan Shalat Berjamaah.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa dilatih untuk lebih disiplin dalam menggunakan waktu ketika adzan shalat berkumandang. 3. Siswa menyegerakan mengambil wudhu sebelum shalat dimulai.
	Keteraturan dalam melaksanakan shalat berjamaah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa harus teratur saat melaksanakan shalat berjamaah bersama imam 2. Siswa terbiasa terus menerus melaksanakan shalat berjamaah
	Kesadaran dan ketaatan dalam melaksanakan shalat berjamaah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tanpa ada pengaruh dari siapapun. 2. Siswa melaksanakan shalat berjamaah karena kesadaran yang ada didalam hatinya.

D. Kerangka Berfikir



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan uraian sebelumnya maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut, maka diketahui :

1. Terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah siswa kelas VII MTs Hmatul Ummah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini adalah bersifat pengaruh. Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya “menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika”. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono,2011 :7).

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa jenis penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian pengaruh menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan pendekatan kuantitatif penulis ingin mengetahui adakah pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Menurut Sukardi (2014: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Himmatul Ummah Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau 28464.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari Desember 2019 sampai Maret 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 03: Waktu dan Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan															
		Desember 2019				Januari 2020				Februari 2020				Maret 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan penelitian	√	√	√	√												
2.	Pengumpulan data						√	√	√								
3.	Pengolahan dan analisis data									√	√						
4.	Penulisan laporan hasil penelitian															√	

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Himmatul Ummah . Adapun yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh pemberian Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa klas VII MTs Himmatul Ummah.

D. Populasi dan sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu bersifat umum yang memiliki karakteristik dengan kecenderungan yang sama. Menurut Victorianus Aries Siswanto (2012: 42) populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Himmatul Ummah. Adapun jumlah peserta didiknya sebanyak 198 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 04: Populasi penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	14	22	36
2.	VII B	15	22	37
3.	VII C	20	17	37
4.	VII D	22	13	35
5.	VII E	16	12	28
6.	VII F	14	11	25
	JUMLAH	101	97	198

Sumber: Tata usaha MTs Himmatul Ummah 2020

2. Sampel

Menurut pendapat M ikbal Hasan (2003: 84) sampel adalah “bagian dari populasi yang diambil melalui cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau sekelompok dari sesuatu yang akan diteliti dan sudah mewakili semua populasi.

Kemudian untuk menentukan berapa banyak sampel yang akan diteliti, apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan apabila jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih” (Suharsimi Arikunto 1986: 120). Selanjutnya, sampel untuk penelitian ini dapat dihitung menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

Dalam pengambilan populasi pada MTs Himmatul Ummah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, penulis mengambil populasi penelitian adalah semua peserta didik kelas VII MTs Himmatul Ummah yang berjumlah 198 orang. Karena jumlah subjeknya lebih dari 100, selanjutnya peneliti mencari sampel untuk penelitian ini di hitung dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah elemen/ anggota sampel

N= Jumlah elemen/anggota populasi

e= Error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, atau 5% atau 0,05, atau 10% atau 0,1 (catatan dapat dipilih oleh peneliti)

(Juliansyah Noor, 2011: 158)

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{198}{1 + (198 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{198}{1 + 19,8}$$

$$1+(198 \times 0,01)$$

$$n = \frac{198}{1 + 1,98}$$

$$1 + 1,98$$

$$n = \frac{198}{2,98}$$

$$2,98$$

$$n = 66 \text{ orang}$$

Berdasarkan penjelasan diatas, dengan menggunakan rumus slovin ini, maka diketahui sampel pada penelitian ini berjumlah 66 orang yang merupakan siswa kelas VII A sampai kelas VII F Mts Himmatul Ummah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 194) angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. Angket dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secaratertulis kepada responden. Pertanyaan dan pernyataan responden harus merujuk kepada masalah (rumusan masalah) pnelitian dan indikator-indikator dalam konsep operasional yang berkaitan dengan penelitian ini (Amri Darwis, 2015:63)

Sedangkan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam

penelitian gejala sosial ini, ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable peneliti.

Tabel 05: Skor Pada Angket

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan perlu diolah terlebih dahulu, tujuannya adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang telah terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang baik kemudian di analisis. Menurut Viktorianus Aries Siswanto (2012: 70) langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut:

1. Penyunting (Editing)

Penyuntingan dilakukan dengan maksud untuk memeriksa semua jawaban responden yang telah kembali, karena kadang terjadi kecacatan dalam kuesioner misalnya: responden sengaja salah menjawab, jawaban responden membentuk pola tertentu dan sebagainya.

2. Pengkodean (Coding)

Pengkodean ini dilakukan untuk menyederhanakan jawaban responden, juga untuk memudahkan mengolah data melalui software pengolah data statistik.

3. Tabulasi (Tabulating)

Tabulasi dilakukan dengan menyusun dan menghitung data hasil pengkodean, kemudian dibuat tabel agar mudah terbaca. Tabulasi biasanya terdiri dari jumlah data, prosentase, rata-rata, dan sebagainya.

4. *Scoring*

Scoring adalah memberi nilai pada setiap data jawaban yang ada pada angket (Musfiqon, 2012: 173).

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

Sebelum penelitian dilakukan, maka langkah yang pertama adalah melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba dari butir-butir instrumen pada kedua variabel dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Untuk itu, hasil uji coba harus dicari validitas dan reabilitasnya.

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengetahui apakah item-item setiap instrumen valid atau tidak valid dapat dilakukan dengan cara yaitu: dapat dilihat pada nilai signifikan jika kurang dari 0,05 maka item tersebut valid, tetapi jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak valid (Syofian Siregar, 2013: 46).

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya,

instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini validitas instrumen di uji dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 dengan metode one sample *Kolmogorov Smirnov*.

Adapun uji validitas peneliti sudah melakukan uji pra riset di SMP Latersia Tapung untuk menguji kehandalan dari angket yang akan peneliti jadikan sebagai angket riset. Uji validitas angket dilakukan pada 10 responden, untuk hasil uji validitas variabel X yaitu Pengaruh Keteladanan Guru terdiri dari 13 pertanyaan. Item yang dinyatakan valid/tidak valid dapat dilihat pada tabel:

Tabel 06: Hasil Uji validitas Keteladanan Guru (Variabel X)

No.	Item pertanyaan	R hitung	Nilai P	Keterangan
1.	2	3	4	5
1.	Guru selalu berkata jujur saat berbicara pada peserta didik.	0,953	0,000	Valid
2.	Guru selalu menjaga perkataan kepada peserta didik.	0,540	0,107	Tidak Valid
3.	Guru selalu hadir ssebelum jam masuk kelas berlangsung	0,450	0,192	Tidak Valid
4.	Guru selalu mengatur kegiatan pembelajaran dikelas sesuai alokasi waktu.	0,953	0,000	Valid
5.	Guru ikut menjalankan kegiatan keagamaan disekolah.	0,953	0,000	Valid
6.	Guru selalu ikut melaksanakan shalat tepat waktu.	0,953	0,000	Valid
7.	Guru selalu berdoa untuk memulai dan mengakhiri suatu kegiatan pelajaran.	0,796	0,005	Valid
8.	Guru selalu mengajarkan untuk menghafal surat-surat pendek.	0,906	0,000	Valid
9.	Guru selalu menciptakan kegiatan yang menyenangkan.	0,906	0,000	Valid

10.	Guru selalu bersikap rendah hati dan lembut dalam berbicara.	0,953	0,000	Valid
11.	Guru selalu menguasai semua materi pelajaran.	0,953	0,000	Valid
12.	Guru selalu mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.	0,914	0,000	Valid
13.	Guru selalu tidak putus asa dan selalu berusaha ketika mengalami kegagalan.	0,906	0,000	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh data dari 13 item pertanyaan pada angket variabel X yaitu pengaruh keteladanan guru yang terdiri dari 11 soal dinyatakan valid dan 2 soal dinyatakan tidak valid yang berarti item pertanyaan tersebut akan dihilangkan/ dihapus pada angket. Item pertanyaan yang akan dihilangkan adalah item nomor 2 dan 3. Sedangkan untuk 11 item lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Untuk hasil uji validitas variabel Y yaitu Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa terdiri dari 6 pertanyaan. Item yang dinyatakan valid/tidak valid dapat dilihat pada tabel:

Tabel 07: Hasil uji validitas Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (Variabel Y)

No.	Item pertanyaan	R hitung	Nilai P	Keterangan
1.	2	3	4	5
1.	Saya selalu ke musolah ketika adzan shalat berkumandang	0.953	0,000	Valid
2.	Saya selalu menyegerakan mengambil wudhu sebelum shalat dimulai.	0.906	0,000	Valid
3.	Saya selalu teratur saat melaksanakan shalat	0.953	0,000	Valid

	berjamaah bersama imam.			
4.	Saya selalu terbiasa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.	0.849	0,002	Valid
5.	Saya selalu melaksanakan shalat berjamaah tanpa ada pengaruh dari siapapun.	0.953	0,000	Valid
6.	Saya selalu melaksanakan shalat berjamaah karena kesadaran sendiri.	0.849	0,002	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh data dari 6 item pertanyaan pada angket variabel Y yaitu Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa yang terdiri dari 6 soal dinyatakan valid, dan item yang dinyatakan valid digunakan sebagai alat pengumpulan data.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Syofian Siregar (2013: 55) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ujian reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal dan maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan test-retest, equivelalent, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Pengujian reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan kedua. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut dinyatakan *reliable*. Hasil penelitian *reliable* apabila nilai alpha cronbach $> 0,6$ (Azwar, 2001: 232).

Tabel 08: Hasil Uji Reliabilitas Keteladanan Guru (Variabel X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,949	11

Berdasarkan tabel 08 dapat dijelaskan bahwa pada variabel X (Keteladanan Guru) semua pernyataan dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 yaitu $0.949 > 0,6$. Jadi instrumen untuk variabel X dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan *Cronbach's Alpha* 0,6 artinya jika hasil perhitungan dari SPSS lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan kuisioner tersebut dinyatakan reliabel, sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 maka dapat disimpulkan kuisioner tersebut tidak reliabel.

Tabel 09: Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,856	6

Berdasarkan tabel 09 dapat dijelaskan bahwa pada variabel Y (Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa) semua pernyataan dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 yaitu $0.856 > 0,6$. Jadi instrumen untuk variabel X dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan *Cronbach's Alpha* 0,6 artinya jika hasil perhitungan dari SPSS lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan kuisioner tersebut dinyatakan reliabel, sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 maka dapat disimpulkan kuisioner tersebut tidak reliabel.

c. Uji normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi.

Dalam penelitian ini normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 yang menggunakan metode *One Sampel Kolmogorov Smirnow*. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Priyatno, 2014: 69-78)

d. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah dua variabel mempunyai dua hubungan yang linier atau tidak. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Menurut Duwi Prayatno (2014: 134) Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation For Linearity*) lebih dari 0,05.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Duwi Priyatno (2014:134) mengungkapkan bahwa analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier dimana pada perubahan variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y tetap. Sementara pada hubungan non linier perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel Y. Secara proporsional, seperti pada model kuadratik, perubahan X diikuti oleh kuadrat dari variabel X. Hubungan demikian tidak bersifat linier. Secara matematis, model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = A + BX + e$$

Y adalah Variabel dependen atau Respon

A adalah intercept atau konstanta

B adalah koefisien regresi atau slope

e adalah residual error

Tabel 10: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interprestasi	Tingkat Hubungan
1	2
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiono, 2008: 231)

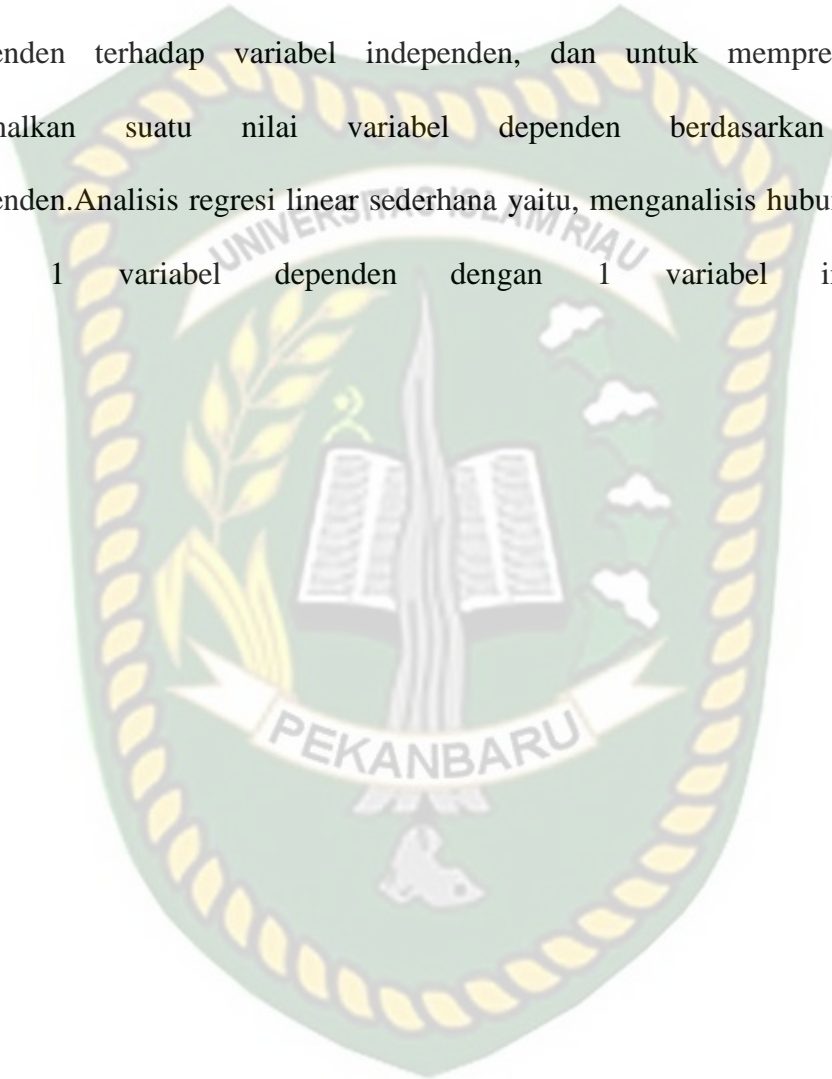
3. Uji Hipotesis

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisi kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur pengaruh

Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII MTs Himmatul Ummah. Analisis regresi linear sederhana adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel independen terhadap variabel independen, dan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Analisis regresi linear sederhana yaitu, menganalisis hubungan linear antara 1 variabel dependen dengan 1 variabel independen.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Himmatul Ummah

Peningkatan mutu pendidikan adalah bagian integral dari proses pembangunan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang harus dilakukan secara terancam, terarah, terpadu dan kesinambungan sehingga mampu mempersiapkan generasi-generasi handal penerus perjuangan bangsa dalam menyongsong Era Globalisasi, dimana gejolak perubahan peradapan manusia tidak terlepas dari ilmu pengetahuan dan teknologi.

Atas dasar pemikiran itulah para tokoh masyarakat dan tokoh agama Desa Indra Makmur UPT IV Sei Garo (sekarang Desa Sumber Makmur) mengadakan musyawarah untuk memperluas sarana pendidikan, khususnya pendidikan Tsanawiyah atau sekolah yang setara dengan SLTP. Perluasan pendidikan tersebut akan didirikan dengan mengambil lokasi di wilayah desa Sumber Makmur Jalur III dengan memanfaatkan lahan fasilitas umum.

Untuk kelancaran proses pembangunan gedung Madrasah Tsanawiyah tersebut, pada tanggal 25 Maret 1994 bertempat di Balai Desa Sumber Makmur, para tokoh tersebut mengadakan musyawarah. Hasil musyawarah tersebut adalah pembentukan tim kepanitiaan pembangunan Madrasah Tsanawiyah. Secara keseluruhan susunan organisasi pendirian Madrasah Tsanawiyah sebagaimana disampaikan dalam musyawarah adalah sebagai berikut:

- a. Pelindung :
 - 1) Bapak Ka. KUPT IV Sei Garo
 - 2) Bapak Kepala Desa Indra Makmur
- b. Ketua Umum : Drs. A. Agus Salim
- c. Ketua I : Syaifuddin
- d. Ketua II : M. dedi
- e. Sekretaris I : Subandi
- f. Sekretaris II : Suyetno
- g. Bendahara : Muchyidin
- h. Seksi-seksi
 - 1) Seksi Pembangunan :
 - a) Mariono
 - b) Sarijo
 - c) Catur Kunadi
 - 2) Seksi Pendidikan :
 - a) M. Sholih
 - b) Riyanto
 - 3) Seksi Humas :
 - a) Sukamto
 - b) Tamsir
 - 4) Seksi Keuangan : Riyanto

Agar Madrasah Tsanawiyah tersebut mendapat pengakuan dikemudian hari dari pemerintah, maka tanggal 27 Maret 1994 panitia pendirian Madrasah Tsanawiyah mengajukan surat permohonan izin pendirian Madrasah Tsanawiyah kepada Bapak Ka. Kandepag Kab. Kampar di Bangkinang. Kemudian tanggal 20 April 1994 surat Rekomendasi Pendirian Madrasah Tsanawiyah dengan nomor surat 425.11/Percam-SH/61 dari Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Kampar dikeluarkan dengan keputusan persetujuan pendirian Madrasah

Tsanawiyah sepanjang dapat mematuhi peraturan yang berlaku. Sejak itu Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah berjuang dengan gigih demi perkembangan kualitas pendidikan yang telah didirikan dengan modal yang sangat minim sekali.

Pada tahun pertama berdirinya, Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah memiliki tenaga pengajar yang sangat minim yaitu sebanyak 12 guru dengan 29 siswa. Hal ini dikarenakan masih sedikitnya orang-orang yang peduli akan pendidikan serta masyarakat yang belum mengenal madrasah dan belum adanya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan oleh Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah.

Seiring berjalanya waktu, keberhasilan MTs Himmatul Ummah memberikan semangat kepada para tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk lebih memperluas kembali lembaga pendidikan yang telah berdiri. Satu tahun setelah pendirian MTs Himmatul Ummah, para tokoh pendiri madrasah tersebut merintis yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan. Atas kesepakatan semua pihak, yayasan tersebut diberi nama “ Yayasan Pendidikan Islam (YAPI) Himmatul Ummah “. Tepatnya tanggal 13 November 1995 niat mulia para tokoh tersebut terwujud dengan pendaftaran yayasan tersebut di kantor notaris di Jl. Mawar No. 9 Bangkinang-Kampar dengan nomor Akta 177/Not.MN/XI/95.

Melihat letak rumah para siswa-siswi yang sebagian dari mereka berada diluar Desa Sumber makmur dan melihat prospek ke depan jauh lebih baik bila berada diperbatasan jalan lintas Petapahan – Sei Garo, maka pada tahun 2001

dibangunlah gedung MTs Himmatul Ummah di Desa Sumber Makmur yang berbatasan dengan jalan Lintas Petapahan – Sei Garo di atas tanah wakaf Bapak Warso seluas $\pm 18.500 \text{ m}^2$. Walaupun memiliki bangunan baru yang berada diperlintasan jalan, gedung sekolah yang berada di Jalur III tetap dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah memiliki 2 lokasi gedung sekolah yang berbeda. Sejak mulai berdirinya MTs Himmatul Ummah sampai saat ini telah beberapa kali mengalami peralihan Kepala sekolah.

2. Pimpinan Sekolah Yang Pernah Bertugas di MTs Himmatul Ummah

Tabel 11: Pemimpin MTs Himmatul Ummah

NO	NAMA	PERIODE
1.	Iwan Saepudin, S.Pd	1994 – 1997
2.	Suratno, S.Pd	1997 – 1998
3.	Karimi, S.Pd	1998 – 2001
4.	Subandi, S.Pd	2001 – 2004
5.	Syaifuddin, S.Pd	2004 – 2007
6.	Sugeng Triyono, S.Pd	2007 – 2014
7.	M. Saleh S.Ag	2014 – Sekarang

3. Jenjang Akreditasi

Akreditasi A

4. Visi Dan Misi MTs Himmatul Ummah

MTs Himmatul Ummah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal pasti memiliki visi dan misi untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Dasar pijakan tersebut haruslah

mengarah pada tujuan Pendidikan Nasional, yaitu ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. MTs Himmatul Ummah memiliki cita dan citra mendambakan profil sekolah yang unggul dimasa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah berikut ini.

**TERWUJUDNYA SEKOLAH ISLAM YANG BERKUALITAS
DAN UNGGUL DALAM PERSAINGAN DUNIA PENDIDIKAN**

1) Misi MTs Himmatul Ummah Tapung

- a) Meningkatkan kualitas Imtaq dan Iptek warga sekolah.
- b) Meningkatkan disiplin, loyalitas, kreatif dan inovatif seluruh unsur sekolah.
- c) Menyelenggarakan kualitas pembelajaran secara PAKEM.
- d) Memberdayakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler secara terpadu.

2) Tujuan MTs Himmatul Ummah Tapung

- a) Unggun dalam kegiatan keagamaan dan sosial dalam masyarakat.
- b) Unggul dalam perolehan nilai UAS dan UAN
- c) Unggul dalam penerapan Ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Unggul dalam bidang seni dan olahraga.
- e) Unggul dalam kebersihan, penghijauan dan penataan lingkungan sekolah.

5. Gambaran Sarana dan Prasarana

1) Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik Yayasan Pendidikan Islam (YAPI) Himmatul Ummah dalam hal ini dibawah Departemen Agama. Luas areal seluruhnya $\pm 18.500 \text{ m}^2$.

2) Keadaan Tanah MTs Himmatul Ummah Tapung :

Status : Milik Yayasan

Luas Tanah : $\pm 18.500 \text{ m}^2$

3) Gedung Sekolah

Tabel 12: Jumlah dan luas ruang MTs Himmatul Ummah Tapung

No	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Teori/kelas	17	Baik
2.	Lab Ipa	1	Baik
3.	Lab Komputer	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7.	Ruang Guru	2	Baik
8.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9.	Wc Guru	4	Baik
10.	Wc murid	4	Baik
11.	Gudang	1	Baik
12.	Ruang Ibadah/Musolah	1	Baik
13.	Tempat Wudhu	2	Baik
14.	Lapangan Volly	3	Baik
15.	Lapangan Basket	1	Baik
16.	Pos Satpam	1	Baik

4) Sumber Belajar

Pepustakaan merupakan pusat sumber ilmu yang utama, maka diperpustakaan MTs Himmatu Ummah Tapung dilengkapi dengan berbagai macambuku-buku yang ada.

5) Media pembelajaran yang tersedia meliputi :

1. Perpustakaan lengkap
2. Tv di labor
3. VCD player di labor
4. CD Pembelajaran lengkap
5. Komputer
6. Musholah sebagai prasarana ibadah warga MTs Himmatul Ummah yang sekaligus sebagai laboratorium keagamaan.
7. Laboratorium SainIPA (Fisika dan Biologi)
8. 17 lokal untuk sarana belajar.
9. Lapangan basket dan bola volly

6. Personil Mts Himmatul Ummah Tapung

Guru merupakan unsur pendidikan yang penting dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Baik tidaknya kualitas guru akan sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu permasalahan guru seharusnya mendapat perhatian serius dari pihak pengelola madrasah.

Di MTs Himmatul Ummah saat ini memiliki 25 orang guru yang terdiri dari 14 orang laki-laki, dan 11 orang perempuan, 1 orang penjaga sekolah, dan 1 orang

sebagai satpam. Guru yang mengajar di MTs Himmatul Ummah tersebut terdiri dari guru PNS, dan pegawai honor atau tidak tetap (GTT). Disamping itu, guru MTs Himmatul Ummah mempunyai latar belakang pendidikan yang beragam.

Tabel 13: Jumlah siswa di MTs Himmatul Ummah

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	2	3
1.	VII A	36
2.	VII B	37
3.	VII C	37
4.	VII D	35
5.	VII E	28
6.	VII F	25
	Total siswa kelas VII	198 siswa
7.	VIII A	37
8.	VIII B	36
9.	VIII C	35
10.	VIII D	33
12.	VIII E	24
13.	VIII F	24
	Total siswa kelas VIII	189 siswa
13.	IX A	40
14.	IX B	37
15.	IX C	37
16.	IX D	21
17	IX E	22
	Total siswa kelas IX	157 siswa
	Jumlah Seluruh Siswa MTs Himmatul Ummah Tapung	544swa

Sumber: *TU MTs Himmatul Ummah Tapung 2020*

7. Gambar ketenagaan

Tabel 14: Daftar nama-nama guru di MTs Himmatul Ummah Tapung

NO	Nama Guru	L/P	JABATAN	Ijazah Terakhir
1	2	3	4	5
1	M. Saleh, S.Ag	L	Kepala Sekolah	S1/ Syariah
2	Sartono, S.Pd	L	Guru/ Operator	S1/MTK
3	Jainab, S.Pd.I	P	Guru/ Waka Kesiswaan	S1/ PAI
4	Siti Asiyah, S.Pd.I	P	Guru/ Wali Kelas	S1/ PAI

5	Siti Murtiningsih, S.Pd	P	Guru/ Wali Kelas	S1/ BK
6	Anggun Riani, S.Hi	P	Guru/ Bendahara	S1/ Muamalah
7	Aliadi, S.Pd	L	Guru/ Waka Sarana Prasarana	S1/ P. Bahasa Inggris
8	Agus Widodo, A.Md	L	Guru / Waka Kurikulum	S1/ PAI
9	Kholidah Khairani. HSB, S.Ag	P	Guru / Wali Kelas	S1/ Perbandingan Agama
10	Laili Mukaromah, S.Pd.I	P	Guru	S1/ Bahasa Arab
11	Siti Aisah Br Sembiring, S.Pd	P	Guru / Wali Kelas	S1/ P. Bahasa Indonesia
12	Dwi Yulianto	L	Ka TU	S1/ PAI
13	Mery Apriani, S.Pd	P	Guru /Wali Kelas	S1/ MTK
14	Atin Srihertini, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	S1/ P. Bahasa Indonesia
15	Zuryati Adiba, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	S1/ Bahasa Arab
16	Sutiyah, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	S1/ Bahasa Inggris
17	Setiawati, S.Pd	P	Guru	S1/ Biologi
18	Renny Noer Fajri, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	S1/ PKN
19	Rahmandani, S.Kom	L	Guru/Wali Kelas	S1/Komputer
20	Mafari Afrizal, S.HI	L	Guru/Wali Kelas	S1/ Syariah
21	Nasirudin Puja Kesuma, S.Pd	L	Guru/Wali Kelas	S1/Penjaskes
22	Budiono, S.Sos	L	Guru/Wali Kelas	S1/Sosiologi
23	Rio Rimbayanto, S.Pd	L	Guru/Wali Kelas	S1/Bahasa Inggris
24	Asep Awaluddin, S.E	L	Guru/Wali Kelas	S1/Ekonomi Syariah
25	Stevana Ayustin, S.Pd	P	Guru	S1/IPS
26	Jumri Bahri	L	Satpam	SMA

Sumber : *TU MTs Himmatul Ummah Tapung 2020*

B. Hasil Penelitian Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII MTs Himmatul Ummah

Data yang akan disajikan pada penyajian hasil penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Hasil yang telah diperoleh diharapkan mampu menunjukkan apakah terdapat pengaruh antara keteladanan guru dengan

kedisiplinan siswa kelas VII MTs Himmatul Ummah Tapung. Angket ini diberikan kepada 66 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, kemudian data disajikan dalam bentuk tabel. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penyajian data sehingga mudah untuk dipahami. Adapun hasil angket yang diberikan dengan judul pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di MTs Himmatul Ummah Tapung sebagai berikut:

Tabel 15: Rekapitulasi Skor Angket Keteladanan Guru (X)

No	Uraian Pernyataan	Alternatif Jawaban				Hasil
		SS	S	KS	TS	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Guru selalu berkata jujur saat berbicara pada peserta didik	40	26	-	-	66
2.	Guru selalu mengatur kegiatan pembelajaran dikelas sesuai alokasi waktu	29	36	1	-	66
3.	Guru ikut menjalankan kegiatan keagamaan disekolah	55	11	-	-	66
4.	Guru selalu ikut melaksanakan shalat tepat waktu.	41	23	2	-	66
5.	Guru selalu berdoa untuk memulai dan mengakhiri suatu kegiatan pelajaran	43	21	2	-	66

6.	Guru selalu mengajarkan untuk menghafal surat-surat pendek	39	27	-	-	66
7.	Guru selalu menciptakan kegiatan yang menyenangkan	382	24	4	-	66
8.	Guru selalu bersikap rendah hati dan lembut dalam berbicara	43	19	4	-	66
9.	Guru selalu menguasai semua materi pelajaran	26	24	15	1	66
10.	Guru selalu menguasai semua materi pelajaran	35	25	3	3	66
11.	Guru selalu tidak putus asa dan selalu berusaha ketika mengalami kegagalan	47	16	3	-	66
Jumlah		436	252	34	4	726

Berdasarkan tabel 15, terlihat bahwa jawaban peserta didik di MTs Himmatul Ummah menyatakan sangat setuju sebanyak 436, setuju sebanyak 252, kurang setuju 34 dan tidak setuju sebanyak 4 responden. Hal ini bahwa guru sudah memiliki keteladanan yang cukup baik. ini menunjukkan pengaruh keteladanan guru sangat tinggi.

Tabel 16: Rekapitulasi Skor Angket Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (Y)

No	Uraian Pernyataan	Alternatif Jawaban				Hasil
		SS	S	KS	TS	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Saya selalu ke musolah ketika adzan shalat berkumandang	35	27	4	-	66
2.	Saya selalu menyegerakan mengambil wudhu sebelum shalat dimulai.	33	33	-	-	66
3.	Saya selalu teratur Saat melaksanakan Shalat berjamaah bersama imam.	35	26	5	-	66
4.	Saya selalu terbiasa melaksanakan Shalat dzuhur berjamaah di bekolah.	35	28	3	-	66
5.	Saya selalu melaksanakan shalat berjamaah tanpa ada pengaruh dari siapapun.	27	33	6	-	66
6.	Saya selalu melaksanakan shalat berjamaah karna kesadaran sendiri.	39	25	2	-	66
Jumlah		204	172	20	-	396

Berdasarkan tabel 16, terlihat bahwa jawaban peserta didik di MTs Himmatul Ummah menyatakan sangat setuju sebanyak 204 , setuju sebanyak 172 , kurang setuju sebanyak 20 , tidak setuju 0 . Hal ini bahwa siswa sudah memiliki kedisiplinan shalat berjamaah yang tinggi.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Dasar

a. Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 dengan metode One Sampel Kolmogorov-Smirnov. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada signifikansi (Asym Sig 2-tailed). Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka kesimpulan data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (Keteladanan Guru) dan variabel Y (Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa) dapat dilihat pada tabel 17 berikut :

Tabel 17: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000

	Std. Deviation	,74630097
Most Extreme Differences	Absolute	,166
	Positive	,087
	Negative	-,166
Test Statistic		,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan bertujuan untuk menilai apakah data atau variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, akan digunakan uji one sample kolmogorov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data berdistribusi normal apabila signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Berdasarkan tabel 19 di atas dijelaskan bahwa nilai Signifikansi Keteladanan Guru (Variabel X) sebesar 0,000 dan nilai Kedisiplinan siswa sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka keteladanan guru dan Kedisiplinan siswa terdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Hasil perhitungan uji linieritas antara variabel X (Keteladanan Guru) dan variabel Y (Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa) dapat dijelaskan pada kurva berikut:

Tabel 18: Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEDISIPLINA	Between	(Combined)	394,135	13	30,318	8,806	,000
N SISWA *	Groups	Linearity	253,933	1	253,933	73,755	,000

KETELADANA N GURU	Deviation from Linearity	140,202	12	11,684	3,393	,001
	Within Groups	179,032	52	3,443		
	Total	573,167	65			

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05. Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa signifikansi $0.000 <$ dari nilai probabilitas $0,05 = P$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai hubungan yang linier.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 untuk mengambil keputusan apakah berpengaruh atau tidak, maka dapat diambil dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh. Namun jika lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh. Berikut adalah hasil uji hipotesis keteladanan guru (Variabel X) terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (Variabel Y)

:

Tabel 19: Uji Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253,933	1	253,933	50,908	,000 ^b
	Residual	319,234	64	4,988		
	Total	573,167	65			

a. Dependent Variable: KEDISIPLINAN SISWA

b. Predictors: (Constant), KETELADANAN GURU

Dengan menggunakan analisis regresi sederhana ditemukan bahwa nilai signifikansi $0.000 < \text{dari nilai probabilitas } 0.05 = P$. Maka H_0 diterima, bahwa ada pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat dzuhur siswa di MTs Himmatul Ummah pada tabel 20 dibawah ini :

Tabel 20: Besar pengaruh Keteladanan Guru (X) Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,666 ^a	,443	,434	2,233390

a. Predictors: (Constant), KETELADANAN GURU

b. Dependent Variable: KEDISIPLINAN SISWA

Pada tabel diatas, bahwa nilai koefisien korelasi (R square) = 0,443 . hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan shaat dzuhur berjamaah siswa dipengaruhi oleh keteladanan guru sebesar 44,3% dengan kriteria sedang. sedangkan siswa $100\% - 44,3\% = 55,7\%$ dipengaruhi faktor lain.

Selain itu, *model summary* di atas juga menjelaskan nilai koefensien (R) sebesar 0,666, besar hubungan antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan

shalat dzuhur berjamaah siswa adalah 0,666 atau 66,6%. Nilai R (0,666) yang berada pada rentang 0,60 – 0,799 dengan kategori kuat. Maka hubungan antara keteladanan guru dengan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa adalah kuat. Hal ini berdasarkan tabel interpretasi berikut:

Tabel 21: Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Interprestasi	Tingkat Hubungan
1	2
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiono, 2008: 231)

Tabel 22: Hasil Uji Coefficients

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,332	2,608		,894	,374
	KETELADANAN GURU	,476	,067	,666	7,135	,000

a. Dependent Variable: KEDISIPLINAN SISWA

Berdasarkan tabel 22 di atas, dapat dilihat bahwa nilai (constant) 2.332 dan nilai B = 0,476 (X) serta tingkat signifikan sebesar 0,000. kemudian dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi sebagai berikut: $Y^{\wedge}=2.332 + 0,476 X$, artinya nilai konstanta (a) 2.332 ; ini dapat diartikan jika pengaruh keteladanan guru adalah 0, maka kedisiplinan siswa 2.332 jika nilai koefisiensi regresi

variabel keteladanan guru (b) bernilai positif yaitu 0,476 yaitu 47,6% ini dapat diartikan bahwa setiap keteladanan guru sebesar 1.00, maka kedisiplinan siswa akan meningkat 0,476 atau 47,6%.

D. Interpretasi Data

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terhadap pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII MTs Himmatul Ummah Tapung. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka selanjtnya akan dilakukan pembahasan.

Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa data terdistribusi tidak normal dan memiliki hubungan yang linier. Maka menganalisis data menggunakan statistik parametrik dengan teknik analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh variabel X (Keteladanan Guru) terhadap variabel Y (Kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII) di MTs Himmatul Ummah.

Dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,666, dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori 0.60 - 0.799 yaitu kuat. Dari nilai R square atau Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0,476. bahwa tingkat pengaruh 0.40 – 0.599 yaitu pada kriteria tingkat sedang. Nilai R square ini mengandung arti bahwa pengaruh keteladanan guru (X) memiliki kontribusi sebesar 47,6% terhadap variabel keaktifan siswa (Y). Sedangkan 52,4% Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (sig), dengan ketentuan jika nilai sig < 0.05, maka model regresi memenuhi kriteria. Dapat

dilihat bahwa $p < 0,000$, berarti $p < \text{kriteria signifikan } (0,05)$. dengan demikian, model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa Keteladanan Guru (X) memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa (Y).

Besarnya tingkat pengaruh antara variabel (keteladanan guru) X dan variabel Y (kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa) sebesar 44,3% bahwa berada dalam rentang 0.40 – 0.599 yaitu pada kriteria tingkat sedang. Sedangkan 55,7% Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Ini artinya pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di MTs Himmatul Ummah dengan kategori “sedang”.

Dari nilai (constant) = 2.332 dan nilai koefisien determinasi (B) = 0,476 (X) Serta tingkat signifikansi sebesar 0,000. kemudian dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi sebagai berikut : $Y^{\wedge}=2.332 + 0,476 X$, artinya nilai konstanta (a) adalah 2.332, ini dapat diartikan jika pengaruh keteladanan guru adalah 0, maka kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa 2.332 . jika nilai koefisien regresi variabel keteladanan guru (b) bernilai positif yaitu 0,476 atau 47,6%.

Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru didalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Akmal Hawi, 2014:93).

Jadi, dari pendapat di atas disimpulkan bahwa adanya pengaruh keteladanan guru dan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa harus adanya bantuan keteladanan dari seorang guru baik sikap, perbuatan dan tingkahlaku.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (keteladanan guru) terhadap variabel Y (kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa) di MTs Himmatul Ummah Tapung. Dilihat dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa keteladanan guru (X) memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa (Y). Besarnya tingkat pengaruh antara variabel (keteladanan guru) X dan variabel Y (kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa) sebesar 44,3% bahwa berada dalam rentang 0.40 – 0.599 yaitu pada kriteria tingkat **sedang**. Sedangkan 55,7% Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Ini artinya pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di MTs Himmatul Ummah dengan kategori “**sedang**”.

B. Saran-saran

1. Kepada seluruh guru agar lebih meningkatkan keteladanan yang baik kepada peserta didik agar meningkatkannya kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah disekolah.
2. Kepada peserta didik di MTs Himmatul Ummah Tapung agar lebih meningkatkan kedisiplinan, mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah

3. Untuk peneliti lainnya, diharapkan agar meneliti tentang pengaruh apa saja yang menjadi faktor kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Jika faktor-faktor tersebut dapat diketahui, maka akan memudahkan kedisiplinan shalat berjamaah terhadap siswa.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Abdul Mukmin, Imam, 2006, *Meneladani Ahklak Nabi (Membangun Kepribadian Muslim)*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, 2008, *dasar – dasar pendidikan agama islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi T. M, 1990, *Pedoman Shalat*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Asyirint, Gustaf, 2010, *Langkah Cerdas Menjadi Guru Sejati Berprestasi*, MataPadi Presindo, Yogyakarta.
- Asep, Nurhalim, 2010, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, Belanoor, Jakarta.
- Barnawi, dan M. Arifin, 2013, *Strategi & kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta.
- Chasan Umar, Ali, (terjemahan) *Syarah Ta'alimul Muta'allim*. PT Karya Putra Toha, Semarang.
- Daradjat, Zakiah, 2006, *Shalat meningkatkan hidup bermakna*, CV Rumaha, Jakarta.
- Danim, Sudarman, 2011, *Pengembangan Profesi Guru*, kencana, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Djaelani, M. Bisri, 2010, *Be Succes With Shalat*, Madania, Yogyakarta.
- E. Mulyasa, 2005, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hadi, Sutrisno, 1986, *Metodelogi reseach II*, Andi Offset, Yogyakarta.

Hasanuddin, Yusri Amru Ghazali, 2013, *Panduan Shalat Lengkap*, Alita Media, Jakarta.

Hawi, Akmal, 2008, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Rajawali pers, Jakarta.

Mahfud, Rois, 2011, *Al-Islam Pendidikan Agama islam*, Erlangga, Ponorogo.

Margono, 1997, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Noer, Jefri, 2006, *Pembinaan Sumberdaya Manusia Berkualitas dan bermoral melalaui shalat yang benar*, kencana, Jakarta.

Prihatin, Eka, 2011, *managemen peserta didik*, Alfabeta, Bandung.

Syafri, Ulil Amri, 2014, *pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an*, PT Raja Grafindo persada, Jakarta.

Sarwat, Ahmad, 2018, *Shalat Berjamaah*, Rumah fiqh publishing, Jakarta Selatan.

Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Tanireja, Tukiran, 2011, *Penelitian Kuantitatif*, Alfabeta, Bandung.

Uno, B. Hamzah, 2007, *Profesi kependidikan*, PT Bumi aksara, Jakarta.

Yaumi, Muhammad, 2014, *Pendidikan Karakter*, Pranemadia Group, Jakarta.

Jurnal :

A. Darussalam, 2016, *Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah*, Jurnal Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, Vol 4 (1) 25.

Skripsi :

Huddinmn, Akhiya, 2017, *Keteladanan guru dalam proses pendidikan dikelas IV SD NEGERI No.28/I Malapari Muara Bulian*, *Skripsi*, Program studi pendidikan guru sekolah dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Jambi.

- Fazil, Muhammad, 2017, Pembiasaan shalat dzhur berjamaah dalam peningkatan kedisiplinan siswa SMAN 1 Lhokngaceh besar, *skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Oktora, Rinjani, 2014, Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan Shalat Dengan Kepercayaan Diri Pada Mentor Kegiatan Mentoring Universitas Muhammadiyah Surakarta, *skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setianingsih, Nani, Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa di MTsN 1 Lampung Timur, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Metro Lampung Timur.
- Hamidah, Anisah, 2018 Pengaruh Keteladanan Guru Dan Karakter Siswa Terhadap Kedisiplinan Shalat Di Mts Miftahul Ulum Kradinand Olopo Madiun, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo.